

KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PENDEKATAN
LONG-RUN CASH EFFECTIVE TAX RATE
PADA LEMBAGA KEUANGAN
DI ASIA TENGGARA
PERIODE 2014-2016**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

DANNY PRASTYO HARYANTO
NIM : 2014310450

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : DANNY PRASTYO HARYANTO
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Januari 1997
NIM : 2014310450
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit & Perpajakan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pendekatan Long-Run Cash Effective Tax Rate Pada Lembaga Keuangan Di Asia Tenggara Periode 2014-2016

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 16-10-2018

(SUPRIYATI SE., M.Si., Ak., CA., CTA.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 17-10-2018

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK.)

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AVOIDANCE PENDEKATAN
LONG-RUN CASH EFFECTIVE TAX RATE
PADA LEMBAGA KEUANGAN
DI ASIA TENGGARA
PERIODE 2014-2016**

**Danny Prastyo Haryanto
2014310450**

STIE Perbanas Surabaya, Indonesia

E-mail : 2014310450@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of institutional ownership, managerial ownership, profitability, and leverage on tax avoidance in financial institution in Southeast Asia for 2014-2016. The sample used in this research is 167 banking companies registered in ORBIS. The sampling method used is saturated sampling and testing this hypothesis using multiple regression analysis. The proxy for tax avoidance in this study uses the Long-Run CETR (Long-Run Cash Effective Tax Rate) proxy and the results of this study indicate that the independent variables of Managerial Ownership and Profitability have a significant effect on tax avoidance, but the independent variables of institutional ownership and leverage have no effect on tax avoidance, and the result of the coefficient of determination (adjusted R²) is 0.032. This shows that the influence of all independent variables Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profitability, and Leverage on tax avoidance is 3.2% while the remaining 96.8% is influenced by other variables.

Keyword : *tax avoidance, institutional ownership, managerial ownership, profitability, leverage*

PENDAHULUAN

Pendapatan pajak di Indonesia masih belum maksimal padahal Indonesia memiliki potensi pendapatan pajak yang tinggi karena jumlah penduduk Indonesia yang besar dan jumlah kegiatan usaha di Indonesia yang terus meningkat. Salah satu faktor kurang maksimalnya penerimaan pajak ialah kasus Bank BCA, sehingga negara mengalami kerugian yang besar, sejumlah pajak yang tidak jadi dibayarkan oleh Bank BCA (nasional.kompas.com). Kasus ini diawali dari dugaan penyalah

gunakan jabatan ketika Hadi Purnompo menjabat sebagai Direktur Jendral Pajak pada tahun 2001-2006. Pada tahun 2003 Bank BCA mengajukan keberatan pajak atas transaksi *non performance loan* (kredit bermasalah) sebesar Rp 5,7 triliun kepada Direktorat PPh (pajak penghasilan). Yang mulanya ditolak namun di tahun 2004, Hadi selaku Dirjen Pajak memerintahkan Direktur PPh untuk mengubah kesimpulan terkait pengajuan keberatan pajak Bank BCA menjadi diterima seluruhnya. Karena hal itu, Bank BCA hanya membayar Rp 174 milyar dari

jumlah pajak yang seharusnya dibayar sebesar Rp 375 milyar.

Tax Avoidance adalah bagian dari perencanaan pajak yang dilakukan untuk meminimalkan pembayaran pajak (Sari, 2014). Tinggi beban pajak mendorong setiap perusahaan untuk melakukan manajemen pajak agar pajak yang dibayarkan lebih sedikit. *Tax Avoidance* merujuk pada usaha untuk mengurangi pajak secara legal yang diikuti dengan pengungkapan informasi penuh kepada otoritas pajak. *Tax Avoidance* diproksikan dengan *long run cash effective tax rates* sebagai alat ukur *tax avoidance*. Pengukuran ini dilakukan selama jangka waktu yang panjang, misalnya sepuluh tahun (Herawati dan Ekawati, 2016). Long-run Cash ETR yaitu tarif pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dari laba sebelum pajak dalam jangka waktu tertentu. Pengukuran ini digunakan dengan menjumlahkan pembayaran atas pajak (*total cash tax paid*) dalam jangka waktu yang dibagi dengan laba sebelum pajak (*pre tax income*) dalam jangka waktu yang sama.

Kepemilikan Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi, salah satunya investasi saham (Deddy, dkk, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily (2017) menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peranan penting dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen, termasuk dalam tindakan penghindaran pajak, sedangkan menurut Mella, dkk (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait aktifitas operasi perusahaan. Wibowo (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berarti manajer

memiliki peran ganda, yakni manajer bertindak sebagai seorang manajer dan sekaligus sebagai pemegang saham, sedangkan menurut Mella, dkk (2017) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA adalah bagian dari Profitabilitas yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan (Nur Laely, 2017), sedangkan menurut Laila Marfu'ah (2015) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* ini dihitung dengan total utang dibagi dengan total aset. Semakin besar suatu utang yang dimiliki oleh perusahaan maka beban bunga yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan (I Made Putu, 2012), sedangkan menurut Deddy, dkk (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Subjek penelitian ini adalah seluruh perusahaan lembaga keuangan yang ada di Asia Tenggara pada tahun 2014-2016 dengan jumlah perusahaan sebanyak 167 perusahaan. perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Orbis berdasarkan negara yang meliputi

Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina, Vietnam, Myanmar, dan Laos.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori keagenan ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa hubungan agensi merupakan kontrak antara satu atau lebih *principal* dengan orang lain sebagai *agent* dalam kegiatan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Prinsip dari teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kerja antara *principal* dan *agent*, dimana kepemilikan diwakili oleh investor yang dalam hal ini berperan sebagai *principal* dengan mendelegasikan kewenangan kepada *agent* untuk mengelola kekayaan investor.

Teori agensi ini digunakan dalam penelitian agar dapat dihubungkan dengan dasar dalam memahami *corporate governance* melalui pemisahan kepemilikan oleh investor. Tujuan normatif suatu pengambilan keputusan keuangan yang dinyatakan untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan, hanya akan benar bila pengambil keputusan keuangan benar-benar mengambil keputusan dengan maksud untuk kepentingan para pemilik perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Teori *Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior pertama kali dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 yang menjelaskan mengenai hal-hal yang dapat mendukung atau menghambat perilaku seseorang. Teori ini apabila dikaitkan dengan pemilihan variabel dan biaya kepatuhan, seorang individu yang menanggung biaya kepatuhan yang besar dan memberatkan akan cenderung melakukan penggelapan pajak. Seseorang akan membuat sebuah perencanaan untuk mengurangi biaya tangguhannya yang

akan disetorkan kepada negara karena akan mempengaruhi laba yang dimiliki.

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri.

Kepemilikan Institusional

merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi, salah satunya investasi saham (Deddy, dkk, 2016). Institusi mendelegasikan tanggung jawab kepada suatu divisi untuk mengelola investasi perusahaan.

Kepemilikan manajerial

merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait aktifitas operasi perusahaan. Wibowo (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berarti manajer memiliki peran ganda, yakni manajer bertindak sebagai seorang manajer dan sekaligus sebagai pemegang saham.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA adalah bagian dari Profitabilitas yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan.

Leverage menggambarkan mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* ini dihitung dengan total utang dibagi dengan total aset.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Semakin besar kepemilikan institusional akan semakin kuat pengendalian yang dapat dilakukan terhadap perusahaan oleh pihak eksternal. Tingginya kepemilikan institusional akan mempengaruhi perusahaan dalam mengurangi permasalahan agen dan mengutamakan keuntungan yang lebih tinggi serta menjamin investasi berkelanjutan maka beban pajak perusahaan harus meminimalisir melalui perencanaan pajak agresif yang didorong oleh para pemilik institusional.

H₁: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk kepentingan pemegang saham, dimana pemegang saham adalah dirinya sendiri dan membuat risiko perusahaan semakin kecil di mata kreditur (Asmawati dan Amanah, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Batara dan Maria (2015) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

H₂: Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai profitabilitasnya, dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang akan mengurangi beban kewajiban perpajakan

(Chen *et al.*, 2010). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily (2017), I Made dan Putu (2017), Fitri dan Trihadus (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

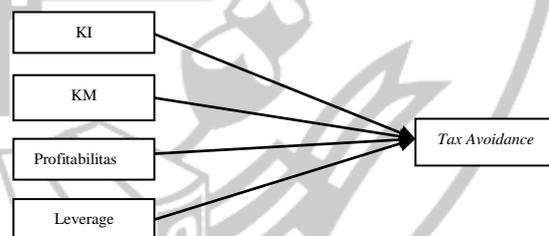
H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Semakin tinggi nilai leverage, maka semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul akibat hutang tersebut (Nurfadilah, dkk, 2016). Semakin tingginya beban bunga akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Hendy dan I.M. Sukartha, 2014).

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya bersifat sekunder yang diperoleh dari ORBIS melalui website www.orbis.bvdinfo.com dengan menggunakan teknik jenuh *sampling*.

Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi industri lembaga keuangan di asia tenggara yang terdaftar dalam orbis.
2. Penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut dan menyajikan data lengkap 2014-2016.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu:

1. Variabel dependen: *Tax Avoidance*
2. Variabel independen:
 - a. Kepemilikan Institusioanal
 - b. Kepemilikan Manajerial
 - c. Profitabilitas
 - d. *Leverage*

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tax Avoidance

Metode pengukuran Long Run CETR ini dipilih untuk digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiska. *Tax Avoidance* menggunakan pendekatan *Long-Run CETR* berdasarkan penelitian Dryeng, dkk (2008) sebagai berikut

$$\text{Long-run Cash ETR} = \frac{\sum(\text{Worldwide Cash Taxes Paid})}{\sum(\text{Worldwide Total Pre-Tax Accounting Income})}$$

Kepemilikan Instiusional

Penelitian ini mengukur kepemilikan institusional menggunakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang dinyatakan dalam prosentase (Fitri dan Trihadus, 2015), yang dinyatakan dalam pengukuran sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Insitusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diukur berdasarkan penelitian dari Sabli dan Noor (2012) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggunakan proksi *return on asset* (ROA). Zhang *et al.*(2015) menyatakan bahwa rumus dalam mengukur ROA sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Penelitian ini mengukur Leverage menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan presentase dari total hutang dengan ekuitas. Zhang, *et al.* (2012) menyatakan bahwa rumus dalam mengukur DER sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk dalam Lembaga Keuangan di Asia Tenggara. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan lembaga keuangan di Asia Tenggara dengan jumlah perusahaan sebanyak 167 perusahaan selama periode 2014-2016. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil menggunakan metode sampling jenuh. Berikut jumlah Lembaga Keuangan di asia tenggara yang terdaftar dalam Orbis berdasarkan negara yang meliputi: Indonesia, Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina, Vietnam, Myanmar, dan Laos.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan lembaga keuangan yang tersedia di Orbis selama periode 2014-2016. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *jenuh sampling*, *jenuh sampling* merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menjadikan seluruh data populasi sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan Pengujian Hipotesis.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabelnya. Variabel independen maupun variabel dependen dalam penelitian ini akan diuji berdasarkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation*.

TABEL 1

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	327	.00000	5.07635	.6481021	.35095570
KM	327	.00000	.81332	.0453140	.11375096
ROA	327	.00003	1.00000	.0306344	.06909335
Leverage	327	.00726	15.38009	5.2004241	3.51280977
Tax Avoidance	327	-.00833	.44207	.1851042	.09170328
Valid N (listwise)	327				

Sumber : data diolah

Long-run CETR menggambarkan pembayaran pajak kas yang dibayarkan selama periode waktu yang panjang merupakan ukuran penghindaran pajak yang sempurna. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian dalam pengujian sebanyak 327 sampel. Terlihat bahwa selama kurun waktu 3 tahun dari 2014-2016 memiliki nilai minimum sebesar -0,00833 berarti bahwa perusahaan memiliki hutang pajak yang belum dibayarkan, nilai maximum sebesar 0,44207 yang artinya perusahaan membayar pajak dengan nilai yang tinggi, nilai rata-rata (*mean*) *tax avoidance*

sebesar 0,1851042 dengan nilai standar deviasi 0,9170328. Dengan hasil deskripsi dapat dikatakan bahwa tingkat variasi data (sebaran data) *tax avoidance* terbilang kecil (baik) atau data bersifat homogen.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian dalam pengujian sebanyak 327 sampel. Nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,000 dimiliki oleh Lembaga Keuangan di asia tenggara tahun 2014 yang berarti bahwa tidak ada kepemilikan institusi atas saham dalam perusahaan, dan merupakan kepemilikan institusional terendah selama periode penelitian. Nilai maksimum

kepemilikan institusional sebesar 5.07635 dimiliki oleh Lembaga Keuangan di asia tenggara tahun 2016 yang berarti bahwa kepemilikan institusi dari jumlah saham perusahaan yang beredar dan merupakan kepemilikan institusional tertinggi selama periode penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6481021 dan nilai standar deviasi sebesar 0,35095570. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat mengindikasikan bahwa tingkat variasi data kepemilikan institusional terbilang kecil (baik) atau data bersifat homogen.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian dalam pengujian sebanyak 327 sampel. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,000 dimiliki oleh Lembaga Keuangan di asia tenggara tahun 2014 yang berarti bahwa tidak ada kepemilikan manajerial atas saham dalam perusahaan, dan merupakan kepemilikan manajerial terendah selama periode penelitian. Nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 0,81882 dimiliki oleh Lembaga Keuangan di asia tenggara tahun 2016 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial dari jumlah saham perusahaan yang beredar dan merupakan kepemilikan institusional tertinggi selama periode penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0453140 dan nilai standar deviasi sebesar 0,11375096. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi dapat mengindikasikan bahwa tingkat variasi data kepemilikan manajerial terbilang tinggi (buruk) atau data bersifat heterogen.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sampel penelitian dalam pengujian sebanyak 327 sampel. Nilai minimum ROA sebesar 0,0003 dimiliki oleh Lembaga Keuangan di asia tenggara yang berarti bahwa perusahaan memperoleh hasil laba terendah. Nilai maksimum ROA sebesar 1,00000 dimiliki oleh Lembaga Keuangan di asia tenggara yang berarti bahwa tingkat laba yang dihasilkan merupakan hasil tertinggi dari tahun ketahun. Nilai rata-rata (*mean*)

sebesar 0,03063440 dan nilai standar deviasi sebesar 0,06909335. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih kecil dari nilai standar deviasi dapat mengindikasikan bahwa tingkat variasi data profitabilitas terbilang tinggi (buruk) atau data bersifat heterogen.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian dalam pengujian sebanyak 327 sampel. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,00726 dimiliki oleh Lembaga Keuangan di asia tenggara memiliki kemampuan terendah dalam membiayai kewajiban menggunakan aset-asetnya yaitu sebesar 0,7%. Nilai maksimum kepemilikan manajerial sebesar 15,38009 yang berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan terbesar untuk menutupi kewajibannya melalui asetnya dengan sangat baik. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,2004241 dan nilai standar deviasi sebesar 3,51280977. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dari nilai standar deviasi dapat mengindikasikan bahwa tingkat variasi data *leverage* terbilang kecil (baik) atau data bersifat homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas data dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). jika hasil signifikansi *kolmogorov smirnov* $\geq 0,05$ maka data telah berdistribusi normal, namun jika hasil signifikansi *kolmogorov smirnov* $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukan nilai signifikansi sebesar yaitu $0,000 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah regresi ditemukan korelasi antar variabel independen, yang digunakan untuk menguji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 artinya telah terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 artinya telah terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil menunjukkan nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,10. Nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel memiliki VIF kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan hasil bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang terjadi dalam model regresi, yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lainnya, sehingga disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada uji tersebut melihat signifikansinya dari setiap variabel.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DER) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat seluruh variabel yang memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas yang artinya terbebas dari *variance* tidak tetap.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, dari hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Tax Avoidance} = 0,190 + 0,008 \text{ KI} - 0,123 \text{ KM} + 0,161 \text{ ROA} - 0,002 \text{ DER} + e$$

Keterangan:

Tax Avoidance = Penghindaran Pajak (*tax avoidance*)

KI = Kepemilikan Institusional

KM = Kepemilikan Manajerial

ROA = Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA

DER = *Leverage* yang di proksi dengan DER

ε = Error

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi signifikan atau fit (layak) atau tidak. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas atau signifikansi uji $F \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada salah satu dari variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* sehingga dapat disimpulkan model regresi dikatakan fit atau bagus. Sedangkan jika

nilai probabilitas atau signifikansi uji F \geq (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun dari variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan model regresi dikatakan tidak fit.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.121	4	.030	3.705	.006 ^b
Residual	2.621	322	.008		
Total	2.741	326			

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil dari tabel di atas nilai F hitung menunjukkan angka 3,705 dengan tingkat signifikansi 0,006. Hasil signifikansi dari F hitung menunjukkan kurang dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1. Apabila semakin besar nilai *Adjusted R-Square* maka akan semakin besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 3
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	.032	.09021828

Sumber : data diolah

Besarnya nilai *Adjusted R Square* pada tabel di atas sebesar 0,032 hal ini menunjukkan hanya 3,2% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan *leverage*. Sisanya sebesar 96,8% dijelaskan oleh

variabel lain di luar model. Nilai *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,09021828. Nilai SEE ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilainya maka membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji ini mampu menunjukkan seberapa pengaruh secara individual antara komisaris independen, komite audit, preferensi risiko eksekutif, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi uji t $\leq 0,05$ dan dikatakan tidak berpengaruh apabila nilai signifikansi uji t lebih dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)				14.135	.000
KI	.190	.013		.527	.599
KM	.008	.014	.029		
ROA	-.123	.044	-.152	-2.770	.006
Leverage	.161	.075	.121	2.148	.032
	-.002	.001	-.067	-1.190	.235

Sumber : data diolah

Penjelasan mengenai analisis uji t adalah sebagai berikut:

1. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai t hitung sebesar 0,527 dengan tingkat signifikansi 0,599. Ini menunjukkan tingkat signifikansi kepemilikan institusional lebih dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t hitung sebesar -2,770 dengan tingkat signifikansi 0,006. Ini menunjukkan tingkat signifikansi kepemilikan manajerial kurang dari

0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Variabel *profitabilitas* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 2,148 dengan tingkat signifikansi 0,032. Ini menunjukkan tingkat signifikansi ROA kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -1,190 dengan tingkat signifikansi 0,235. Ini menunjukkan tingkat signifikansi kepemilikan manajerial lebih dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan Institusional merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi, salah satunya investasi saham (Deddy, dkk, 2016). Pihak institusional yang menguasai saham lebih besar daripada pemegang saham lainnya dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan manajemen yang lebih besar, sehingga manajemen dapat menghindari perilaku yang dapat merugikan para pemegang saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau dinyatakan H_1 ditolak. Hal ini memperlihatkan kepemilikan institusional yang tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak dapat diartikan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak membuat praktik penghindaran pajak, karena kepemilikan

institusioanal merupakan bagian dari luar perusahaan yang tidak turut andil dalam pelaksanaan namun hanya sebagai pemonitor. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mella, dkk (2017), Fitri dan Tridahas (2015), Rahmi Fadhilah (2014), Gusti Maya Sari (2014), dan Mike dan Ying (2011) namun tidak sejalan dengan penelitian Laily (2017), I Made dan Putu (2017), Deddy, dkk (2015), dan Junilla dan Yeni (2014).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait aktifitas operasi perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan terkait aktifitas operasi perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau yang dinyatakan H_2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap *tax avoidance*. Artinya manajerial memiliki hak yang cukup besar dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga manajerial memiliki kesempatan dalam menggunakan wewenangnya demi kelangsungan perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi terjadinya penghindaran pajak, karena pemegang saham adalah dirinya sendiri yang memiliki wewenang besar dalam mengupayakan *tax planing*. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Batara dan Maria (2014), namun tidak sejalan dengan penelitian Mella, dkk (2017).

Pengaruh ROA terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA adalah bagian dari Profitabilitas yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang mencerminkan kinerja dari suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil uji ketiga (H_3) menunjukkan variabel ROA berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau yang dinyatakan H_3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sesuai hipotesis penelitian. Apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat maka laba operasional perusahaan juga akan meningkat dan nilai pajak juga meningkat oleh karena inilah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, tapi apabila laba meningkat penghindaran pajak menurun hal ini disebabkan oleh perusahaan tidak melakukan tindakan efisiensi dalam pembayaran pajaknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily (2017), I Made dan Putu (2017), dan Fitri dan Trihadus (2015), namun tidak sejalan dengan penelitian deddy, dkk (2017), dan Laila Marfu'ah (2015).

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Leverage diukur menggunakan rasio DER (*debt equity ratio*) dengan cara membagi total kewajiban dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total kewajiban yang dimiliki perusahaan akan memberikan tingkat *leverage* yang tinggi pula, dan tingginya tingkat *leverage* akan memberikan dampak yang buruk terhadap investor sehingga mengurangi rasa kepercayaan para investor terhadap penilaian perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan variabel

leverage tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau yang dinyatakan H_4 ditolak. Menunjukkan bahwa semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya rasio *leverage* tidak mempengaruhi adanya *tax avoidance* karena diukur menggunakan rasio hutang yang dibagi dengan modal yang tidak berkaitan dengan pembayaran pajak, sehingga tidak mampu menunjukkan adanya pengaruh. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deddy, dkk (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian Mella, dkk (2017), Nur Laily (2017), I Made dan Putu (2017), dan Laila Marfu'ah (2015).

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ROA, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan subjek penelitian yang menggunakan seluruh Lembaga Keuangan di Asia Tenggara sepanjang periode 2014-2016. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data skunder yang diperoleh dari www.orbis.dvd.info.com.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan *sampling* jenuh dengan kriteria tertentu. Sampel yang diperoleh sebanyak 167 perusahaan yang dilakukan selama tiga tahun, namun banyak terdapat perusahaan yang tidak menghasilkan laba dalam satu tahunnya serta terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan data yang dibutuhkan, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 327 sampel yang sesuai kriteria penelitian ini.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda. Teknik analisis regresi linier berganda meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (uji F, uji R-Square, Uji t).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Diartikan bahwa besar kecilnya proporsi kepemilikan institusional tidak membuat praktik penghindaran pajak.
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka semakin tinggi terjadinya penghindaran pajak, karena pemegang saham adalah dirinya sendiri yang memiliki wewenang besar dalam mengupayakan *tax planning*.
3. ROA berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan maka manajemen perusahaan memiliki kesempatan untuk memposisikan diri melakukan *tax planning*.
4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi ataupun semakin rendah *leverage* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga masih terdapat kekurangan dan kendala yang menjadikan hal tersebut sebagai keterbatasan dari penelitian. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana antara lain:

1. Rentang waktu sampel data yang diteliti kurang panjang, dimana pada penelitian ini hanya periode 2010-2014 saja, hal ini dikarenakan pada salah satu variabel pengukuran diperlukan data mundur minimal 5 tahun pada variabel *tax avoidance*. Untuk mengukur tahun 2014 diperlukan data laporan keuangan tahunan dari tahun 2010-2014 dimana pada sepanjang tahun 2010 kebawah data perusahaan hampir sudah tidak ada.
2. Populasi sampel penelitian hanya terfokus pada Lembaga Keuangan saja.
3. Terdapat perbedaan penerapan tarif pajak yang dikenakan pada setiap negara yang menghasilkan jumlah pajak yang dibayarkan tidak sebanding.

Saran

Adanya keterbatasan pada penelitian ini diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian yang menggunakan variabel *tax avoidance* alangkah baiknya dapat menggunakan pendekatan yang lain agar sampel data yang diperoleh tidak hanya terbatas pada tahun yang tersedia saja. Karena pada variabel *tax avoidance* pada penelitian menggunakan pendekatan *long-run* CETR yang harus mengukur dengan menarik mundur minimal 5 tahun kebelakang untuk mengukur tiap tahun penelitiannya.
2. Populasi sampel penelitian selanjutnya dapat menambahkan focus populasi yang tidak hanya Lembaga Keuangan saja, namun juga dapat mencantumkan perusahaan manufaktur atau perusahaan lainnya agar hasil penelitian jadi lebih baik lagi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada suatu negara saja

agar tarif pajak yang dikenakan dapat sebanding dengan perusahaan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, N. A. dan Kurniasih, L. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vol. 8, No. 2, Mei: 123-132.
- Batara Wiryo Pramudito, dan Maria M. Ratna Sari. 2015. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13, pp. 705-722.
- Deddy Dyas Cahyo, Rita Andini, dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (DER), dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Accounting*. Volume 2, No. 2.
- Fishbein, M., and Ajzen, I. 1975. Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research, Reading, MA: Addison.Wesley.
- Fitri Damayanti, dan Trihadus Susanto. 2015. Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 2 pp. 187-206.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm managerial Behaviour. Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Econominc* Vol. 3, No. 4 pp. 305 -360.
- Kurniasih, T., & Sari M. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18, 58 - 66.
- Pranata, Febri M., Dwi Fitri Puspa dan Herawati.(2014) “Pengaruh Karakter Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas EkonomiWisuda Ke 61 April 2014 E-Journal*.
- Gusti Maya Sari. 2010. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Hanlon, M. dan Heitzman, S. 2010. A review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50, 127-128.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : BPUNDIP.
- Mela Virgi Amelia, Dudi Pratomo, dan Kurnia. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management*. Vol.4, No. 2, pp: 1510.
- Nur Laily. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Return on Assets Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of STIE PERBANAS Surabaya*.
- OECD. 2014. *OECD Principles of Corporate Governance*. OECD Publication France.
- Rahmi Fadhilah. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Akuntansi UNP*. Vol. 2, No. 1, pp: 685.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis.
Bandung : CV. Alfabeta.

www.orbis.dvdinfo.com

www.idx.co.id

Yadnyana, I.K. dan N. W. A. E. Wati.
(2011). *Struktur Kepemilikan,
Kebijakan Dividen dan Nilai
Perusahaan Manufaktur yang Go
Public*. Jurnal keuangan dan
perbankan, Vol. XV No. 1, hal. 58-65.

Zemzem, Ahmed dan Khaoula Ftouhi.
2013. The Effects of Board of
Directors Characteristics on Tax
Aggressiveness. *Journal of Finance
and Accounting*. Vol. 4. no. 4.

